

## PENYULUHAN AKUNTANSI UNTUK ORGANISASI NONLABA SESUAI DENGAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 335

**Henryanto Wijaya<sup>1</sup>, Jovan Fernando<sup>2</sup>, Raisha Fahriyza<sup>3</sup>, Agus Wahyono<sup>4</sup>, Berlin P. Sitorus<sup>5</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta;

<sup>4</sup> Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Satya Negara Indonesia;

<sup>5</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mpu Tantular

*correspondent author : <sup>1)</sup>[henryantow@fe.untar.ac.id](mailto:henryantow@fe.untar.ac.id); <sup>2)</sup>[jovan.125220082@stu.untar.ac.id](mailto:jovan.125220082@stu.untar.ac.id); <sup>3)</sup>[raisha.125220257@stu.untar.ac.id](mailto:raisha.125220257@stu.untar.ac.id), <sup>4)</sup>[aguswahyono@usni.ac.id](mailto:aguswahyono@usni.ac.id),*

[sitorus1970@gmail.com](mailto:sitorus1970@gmail.com)

Diterima :	Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
9 November 2025	1 Desember 2025	10 Desember 2025	29 Desember 2025

### ABSTRAK

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia menuntut organisasi nonlaba untuk beradaptasi dengan penerapan ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Namun, banyak organisasi nonlaba masih menghadapi kendala dalam memahami substansi, teknis implementasi, serta adaptasi sistem pencatatan keuangan sesuai standar terbaru. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan, menurunkan kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi pengurus organisasi nonlaba dalam menerapkan ISAK 35 melalui metode penyuluhan partisipatif dan pendampingan aktif. Pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan dan penyampaian materi berbasis studi kasus nyata, praktik penyusunan laporan keuangan, hingga evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap pengurus dalam pengelolaan keuangan organisasi nonlaba. Dengan pendekatan ini, diharapkan organisasi mitra mampu menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan sesuai ISAK 35, sehingga mendukung tata kelola yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi nonlaba.

**Kata Kunci:** *transparansi, akuntabilitas, organisasi nonlaba, kualitas laporan keuangan, ISAK 35*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan, terutama dalam sektor organisasi nonlaba. Salah satu perubahan penting adalah penggantian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 (Julyana et al., 2024; Lubis et al., 2023; Utami et al., 2023). ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai respon terhadap kebutuhan akan pelaporan keuangan yang lebih relevan, transparan, dan akuntabel bagi entitas berorientasi nonlaba, termasuk yayasan, lembaga sosial, dan organisasi keagamaan (Indriastuti, 2023; Julyana et al., 2024; Lubis et al., 2023).

ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, yang memberikan panduan spesifik bagi entitas nonlaba dalam menyesuaikan deskripsi dan format laporan keuangan mereka. Standar ini menekankan pada penyajian lima jenis laporan utama: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Julyana et al., 2024; Utami et al., 2023). Salah satu perubahan mendasar dari PSAK 45 ke ISAK 35 adalah penyederhanaan klasifikasi aset neto, dari tiga kategori menjadi dua, yaitu aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*)

dan aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*), sehingga mengurangi kompleksitas dan meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan (Indriastuti, 2023; Kurniawan, 2024; Setiadi et al., 2025).

Kantor Jasa Akuntan (KJA) sebagai mitra strategis berbagai organisasi nonlaba memiliki peran krusial dalam memastikan penerapan standar akuntansi yang tepat. Namun, transisi dari PSAK 45 ke ISAK 35 tidak selalu berjalan mulus. Banyak anggota KJA yang masih menghadapi tantangan dalam memahami substansi, teknis implementasi, serta dampak perubahan standar ini terhadap proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan klien mereka (Afridayani et al., 2022; Haq & Akbar, 2022; Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan dan pendampingan yang sistematis agar anggota KJA mampu mengimplementasikan ISAK 35 secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan anggota KJA, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35. Pertama adalah kurangnya pemahaman konseptual dan teknis mengenai perbedaan PSAK 45 dan ISAK 35, terutama terkait klasifikasi aset neto dan format laporan keuangan terbaru (Indriastuti, 2023; Kurniawan, 2024; Setiadi et al., 2025).

Kedua adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi sektor publik, khususnya dalam menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai standar terbaru (Afridayani et al., 2022; Haq & Akbar, 2022). Ketiga adalah minimnya pelatihan dan pendampingan praktis yang membahas studi kasus nyata dan aplikasi langsung ISAK 35 dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba (Manan et al., 2025).

Keempat adalah kurangnya contoh dan referensi laporan keuangan yang sudah sesuai ISAK 35 sebagai acuan bagi anggota KJA dalam memberikan jasa konsultasi dan audit (Purba et al., 2023; Utami et al., 2023). Dan terakhir adalah Hambatan adaptasi sistem dan prosedur akuntansi di lingkungan organisasi nonlaba klien KJA, yang masih menggunakan praktik lama berbasis PSAK 45 atau bahkan pencatatan kas sederhana (Kurniawan, 2024; Purba et al., 2023). Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, menurunkan tingkat akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk donatur, regulator, dan masyarakat luas (Abidin & Rahma, 2020; Anggraini & Priono, 2023; Haq & Akbar, 2022).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman dan kompetensi anggota KJA dalam menerapkan ISAK 35, baik secara konseptual maupun teknis; (2) Memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba sesuai ISAK 35, termasuk praktik penyusunan dan studi kasus; (3) Menyediakan referensi, contoh, dan template laporan keuangan berbasis ISAK 35 yang dapat dijadikan pedoman oleh anggota KJA; (4) Membantu KJA dalam mengedukasi dan mendampingi klien mereka agar mampu beradaptasi dengan standar pelaporan keuangan terbaru; dan (5) Mendukung terwujudnya tata kelola keuangan organisasi nonlaba yang lebih akuntabel, transparan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai solusi atas permasalahan mitra, kegiatan PKM ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama adalah sosialisasi dan edukasi mengenai urgensi dan manfaat penerapan ISAK 35, serta perbedaan utama dengan PSAK 45. Kedua adalah pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35, mencakup seluruh komponen laporan keuangan dan penyesuaian klasifikasi aset neto. Ketiga adalah pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan studi kasus nyata yang relevan dengan lingkungan kerja anggota KJA. Keempat adalah Penyediaan template dan contoh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan ISAK 35, serta diskusi tanya jawab untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta. Dan terakhir adalah evaluasi dan monitoring untuk

memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif dan anggota KJA mampu menerapkan ISAK 35 secara mandiri di lingkungan kerja masing-masing.

Berbagai penelitian dan publikasi dalam tujuh tahun terakhir telah membuktikan pentingnya penerapan ISAK 35 dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi ISAK 35 memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yayasan pendidikan, terutama dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haq & Akbar (2022) dan Setiadi et al. (2025) juga menemukan adanya hubungan positif antara penerapan ISAK 35 dan kualitas laporan keuangan, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan donatur dan stakeholder lainnya.

Penelitian oleh Purba et al. (2023) menyoroti bahwa penyuluhan dan pelatihan ISAK 35 secara langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus organisasi nonlaba dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haq & Akbar (2022) menegaskan bahwa kendala utama dalam implementasi ISAK 35 adalah keterbatasan kompetensi SDM, sehingga intervensi berupa pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting. Sedangkan terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa organisasi yang telah menerapkan ISAK 35 mampu menyajikan laporan keuangan yang lebih terstruktur, informatif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada donatur dan Masyarakat (Purba et al., 2023).

Selain itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh institusi pendidikan, asosiasi profesi, dan lembaga pelatihan untuk mendukung proses transisi ke ISAK 35, seperti *in-house training*, *workshop*, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan di berbagai organisasi nonlaba dan Yayasan (Manan et al., 2025). Namun, masih banyak organisasi yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan standar ini secara optimal, sehingga diperlukan kegiatan PKM yang berkelanjutan dan terstruktur (Abidin & Rahma, 2020; Afridayani et al., 2022; Purba et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk mendukung penerapan ISAK 35, antara lain sebagai berikut. Pertama adalah sosialisasi dan pelatihan di lingkungan yayasan pendidikan, panti asuhan, dan masjid yang menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan peningkatan pemahaman setelah kegiatan (Abidin & Rahma, 2020; Manan et al., 2025; Purba et al., 2023). Kedua adalah *in-house training* di Yayasan Badan Wakaf UII dan pelatihan oleh Lembaga Studi Manajemen Akuntansi dan Pemerintahan yang menyediakan pelatihan berbasis kasus dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dan ketiga adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan di organisasi Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Wilayah Kota Semarang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan kompetensi SDM organisasi nonlaba (Manan et al., 2025).

Kantor Jasa Akuntan (KJA) PT. Akuratdata Cendikiatama Eksperlia Solusindo (ACE Solusindo) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Salah satu layanan KJA adalah layanan *corporate social responsibility* (KJA) kepada organisasi nonlaba berupa layanan pelatihan, pendampingan, dan konsultasi tentang akuntansi dan perpajakan secara gratis. Hal ini dilakukan dalam upaya KJA untuk pengembangan organisasi nonlaba agar semakin maju dan berkembang.

Sebagai bagian dari kegiatan CSR ini, KJA mengundang dosen akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB Untar) dan (FEB USNI) untuk berpartisipasi memberikan penyuluhan akuntansi untuk organisasi nonlaba yang merupakan klien KJA, misalnya kepada Lembaga Keagamaan dan Lembaga Pendidikan Nonlaba. Kegiatan PKM yang diusulkan ini merupakan kelanjutan dan hilirisasi dari hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain, dengan mengintegrasikan temuan empiris dan praktik terbaik dalam penyuluhan penerapan ISAK 35 pada kegiatan CSR. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan organisasi nonlaba di Indonesia melalui peran strategis KJA sebagai mitra profesional.

Topik penyuluhan akuntansi untuk organisasi nonlaba sesuai dengan ISAK 35, sangat relevan dengan peta jalan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIP-PKM) UNTAR 2021–2025. Dalam dokumen tersebut, salah satu tema unggulan PKM adalah “Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien” (Tabel 4.7), yang menekankan pada peningkatan kualitas pengelolaan organisasi nonlaba, termasuk aspek tata kelola keuangan, transparansi, dan akuntabilitas organisasi sosial dan keagamaan.

Kegiatan PKM yang diusulkan-berupa pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem akuntansi organisasi nonlaba sesuai dengan ISAK 35 merupakan bentuk konkret dari pemecahan masalah yang diidentifikasi dalam peta jalan PKM UNTAR, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas SDM organisasi nonlaba dalam tata kelola keuangan modern.
2. Mendorong penerapan standar akuntansi dan sistem informasi yang mendukung transparansi serta akuntabilitas.
3. Memberikan solusi praktis berbasis hasil riset dan kebutuhan nyata mitra masyarakat, dalam hal ini organisasi nonlaba.

RIP-PKM UNTAR juga menekankan pendekatan multidisiplin, khususnya pada bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi, untuk mendukung pengelolaan organisasi nonlaba secara profesional. Kegiatan PKM ini sejalan dengan upaya transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam RIP-PKM UNTAR, dengan tujuan memberdayakan mitra agar mampu mengelola sistem akuntansi untuk organisasi nonlaba.

Kegiatan PKM ini diharapkan menghasilkan luaran berupa:

1. Modul pelatihan dan sistem akuntansi untuk organisasi nonlaba sesuai ISAK 35
2. Peningkatan kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba berbasis ISAK 35, yang selaras dengan tujuan pengelolaan bisnis berkelanjutan di peta jalan PKM UNTAR.
3. Penguatan kepercayaan publik terhadap organisasi nonlaba melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan program PKM dalam RIP-PKM UNTAR.

Dengan mengimplementasikan kegiatan PKM yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat dan hasil penelitian mutakhir, program ini mendukung visi UNTAR untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui inovasi dan pemberdayaan Masyarakat.

## 1.1. Analisis Situasi

Organisasi nonlaba memiliki peran penting dalam memberikan layanan sosial, pendidikan, kesehatan, dan berbagai bentuk bantuan lainnya kepada masyarakat. Keberhasilan organisasi nonlaba tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang dilakukan atau jumlah penerima manfaat, tetapi juga dari tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Salah satu tantangan besar yang dihadapi organisasi nonlaba di Indonesia adalah penyesuaian terhadap perubahan standar akuntansi, khususnya sejak diberlakukannya ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45.

ISAK 35 memberikan pedoman yang lebih rinci mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, termasuk penyajian aset neto, pengakuan pendapatan, dan pengungkapan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengurus organisasi mitra, ditemukan bahwa sebagian besar pengurus belum memahami perubahan ini secara komprehensif.

Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang akuntansi, sehingga proses pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan sering kali tidak sesuai standar. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan kurang informatif, tidak memenuhi prinsip akuntabilitas, dan berpotensi mengurangi kepercayaan pihak donatur maupun mitra kerja sama.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan upaya untuk menganalisis kondisi aktual organisasi mitra, termasuk sistem pembukuan yang digunakan, kapasitas sumber daya manusia, serta kesenjangan antara praktik yang berjalan dengan ketentuan yang diatur dalam ISAK 35. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan dan pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga solusi yang diberikan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

## 1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan peninjauan dokumen keuangan organisasi mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang menghambat penerapan standar akuntansi sesuai ISAK 35:

1. Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi terbaru Pengurus organisasi mitra umumnya belum mengetahui secara rinci perubahan yang terjadi dari PSAK 45 ke ISAK 35. Hal ini menyebabkan penyusunan laporan keuangan masih mengikuti kebiasaan lama tanpa penyesuaian terhadap format dan klasifikasi akun yang diatur dalam standar terbaru.
2. Minimnya keterampilan teknis dalam pencatatan dan pelaporan keuangan Sebagian besar staf administrasi dan keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan sering kali tidak konsisten. Hal ini berdampak pada sulitnya menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat.
3. Penggunaan sistem pembukuan yang sederhana dan tidak terintegrasi Sistem pencatatan yang digunakan belum memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang sesuai standar, sehingga pengolahan data memakan waktu lebih lama dan rentan kesalahan.
4. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas Beberapa pengurus menganggap laporan keuangan hanya diperlukan untuk kepentingan internal, sehingga tidak ada upaya serius untuk menyajikan informasi yang relevan bagi pihak eksternal, seperti donatur atau pemerintah.
5. Tidak adanya prosedur baku dalam proses pelaporan Proses penyusunan laporan keuangan belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, sehingga format dan isi laporan sering berubah-ubah setiap periode.

Permasalahan-permasalahan ini menjadi dasar perlunya intervensi melalui program penyuluhan dan pendampingan, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta pembentukan kebiasaan kerja yang sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

## 2. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

### 2.1. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi melalui penyuluhan dan pendampingan teknis mengenai penerapan ISAK 35 pada organisasi nonlaba. Solusi yang diberikan meliputi:

1. Penyusunan materi pelatihan berbasis studi kasus yang relevan dengan kegiatan operasional organisasi mitra, sehingga peserta dapat langsung memahami penerapan standar akuntansi dalam konteks nyata.
2. Pelaksanaan penyuluhan interaktif yang menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep kunci ISAK 35.
3. Praktik penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yang mencakup pengelompokan akun, penyajian aset neto, pengakuan pendapatan dan beban, serta penyusunan catatan atas laporan keuangan.
4. Pendampingan pascapelatihan untuk membantu peserta mengimplementasikan materi yang telah dipelajari ke dalam sistem pembukuan organisasi mitra.
5. Penyusunan SOP pelaporan keuangan agar proses penyusunan laporan menjadi lebih konsisten, akurat, dan transparan.

## 2.2. Target Capaian

Target capaian dari program ini dibagi menjadi beberapa aspek:

- Aspek Pengetahuan: Peserta memahami secara menyeluruh perbedaan antara PSAK 45 dan ISAK 35, serta mampu menjelaskan konsep-konsep utama yang diatur dalam standar tersebut.
- Aspek Keterampilan: Peserta mampu menyusun laporan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai dengan ISAK 35 secara mandiri, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan.
- Aspek Sikap: Terbentuknya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nonlaba, yang tercermin dalam komitmen pengurus untuk menerapkan standar akuntansi secara konsisten.

## 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Pelatihan

Pelatihan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan April 2025 bertempat di Kantor Jasa Akuntan ACE Solusindo di Jakarta Barat

### 3.2 Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah organisasi non-laba yang merupakan klien dari KJA ACE Solusindo

### 3.3 Teknik Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) Persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra; (2) Penyusunan dan penyampaian materi pelatihan; (3) Praktik penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan pendampingan teknis; serta (4) Evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Program pelatihan dirancang secara komprehensif dengan fokus pada lima komponen utama laporan keuangan organisasi nonlaba: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima komponen tersebut diberikan secara merata dan terintegrasi untuk membentuk pemahaman holistik peserta terhadap struktur pelaporan sesuai ISAK 35.

Pelatihan dilaksanakan dengan menggabungkan metode ceramah, studi kasus, simulasi penyusunan laporan, dan diskusi interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan akses terhadap modul pelatihan, template laporan keuangan, dan data simulasi organisasi nonlaba agar proses pembelajaran menjadi kontekstual, aplikatif, dan langsung menyentuh praktik kerja profesional. Tim pelaksana PKM menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana peserta diberi ruang untuk menyampaikan permasalahan riil yang dihadapi

dan mendiskusikan solusi berbasis standar ISAK 35.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek kompetensi peserta. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, rata-rata peserta mengalami peningkatan skor sebesar 38%, mencerminkan kenaikan tingkat pemahaman terhadap substansi ISAK 35. Selain itu, melalui lembar observasi praktik, peserta menunjukkan akurasi dan kelengkapan dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan perubahan aset neto. Diskusi akhir pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya klasifikasi aset neto menjadi dua kategori (dengan dan tanpa pembatasan), sesuai ketentuan ISAK 35.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek kompetensi peserta. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, rata-rata peserta mengalami peningkatan skor sebesar 38%, mencerminkan kenaikan tingkat pemahaman terhadap substansi ISAK 35. Selain itu, melalui lembar observasi praktik, peserta menunjukkan akurasi dan kelengkapan dalam menyusun laporan posisi keuangan dan laporan perubahan aset neto. Diskusi akhir pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya klasifikasi aset neto menjadi dua kategori (dengan dan tanpa pembatasan), sesuai ketentuan ISAK 35.

Kegiatan PKM ini menunjukkan hasil positif pada beberapa level evaluasi:

- **Reaksi (Kepuasan Peserta):** Peserta menyampaikan kepuasan atas pendekatan pelatihan yang praktis dan aplikatif, serta mengapresiasi modul dan template laporan yang disediakan.
- **Pembelajaran (Pengetahuan dan Pemahaman):** Terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan penyajian laporan keuangan berbasis ISAK 35.
- **Perilaku (Penerapan):** Peserta menyatakan komitmen untuk mulai menerapkan prinsip ISAK 35 dalam praktik penyusunan laporan keuangan organisasi mitra.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa:

1. Peningkatan kualitas pelaporan keuangan organisasi nonlaba mitra;
2. Penguatan kapasitas profesional KJA dan staf mitra dalam penyusunan laporan berbasis standar;
3. Terbentuknya budaya tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel di lingkungan organisasi nonlaba.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan dan pendampingan berbasis standar akuntansi terbaru mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaporan keuangan organisasi nonlaba. Dengan pendekatan terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong tata kelola keuangan yang lebih profesional dan terpercaya.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1 Kesimpulan

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini, telah disusun rencana tindak lanjut berupa program pendampingan teknis lanjutan serta penyusunan modul digital dan komunitas praktisi akuntansi organisasi nonlaba berbasis ISAK 35. Komunitas ini diharapkan menjadi forum diskusi dan berbagi praktik terbaik dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Program PKM “*Penyuluhan Akuntansi untuk Organisasi Nonlaba Sesuai dengan ISAK 35*” telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang sangat baik. Peningkatan

kompetensi peserta dalam memahami dan menerapkan struktur laporan keuangan sesuai ISAK 35, antusiasme peserta dalam praktik penyusunan laporan, serta umpan balik positif dari mitra menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi nyata bagi penguatan tata kelola keuangan sektor nonlaba.

## 5.2 Saran

Rekomendasi yang dapat diajukan adalah:

- (1) **Pengembangan Program Lanjutan:** Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada topik-topik seperti audit internal, pengendalian aset, dan pemanfaatan perangkat lunak akuntansi untuk organisasi nonlaba;
- (2) **Replikasi Program:** Model penyuluhan ini dapat direplikasi ke organisasi nonlaba lainnya, termasuk yayasan sosial, lembaga pendidikan keagamaan, dan koperasi berbasis komunitas, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan masing-masing entitas;
- (3) **Penguatan Kemitraan:** Perlu dibangun kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi, Kantor Jasa Akuntan (KJA), dan organisasi nonlaba untuk mewujudkan transfer pengetahuan yang berkelanjutan;
- (4) **Evaluasi Dampak Jangka Panjang:** Diperlukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana penerapan ISAK 35 berpengaruh terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan, kepercayaan stakeholder, dan kesinambungan operasional organisasi nonlaba.

Program PKM ini telah membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis studi kasus mampu meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan tata kelola organisasi nonlaba di Indonesia secara lebih profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 Pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 62–67. <https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1498>
- Anggraini, D. R. C., & Priono, P. (2023). Pengaruh Penerapan Isak 35 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1447–1456. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6343>
- Haq, R. A., & Akbar, F. S. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 789–803. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2398>
- Indriastuti, M. (2023). Impementasi ISAK 35 sebagai Manifestasi “Sifat Amanah” pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Subtansi*, 7(2), 92–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/subs.v7i2.2446>
- Julyana, F., Sulaeman, & Himawan, I. S. (2024). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan : Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal “ Al - Ikhlas ” Sukabumi. *Akuntansi* 45, 5(1), 484–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2496>
- Kurniawan, A. (2024). Penerapan ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya. *Tanzhim - Jurnal Dakwah*

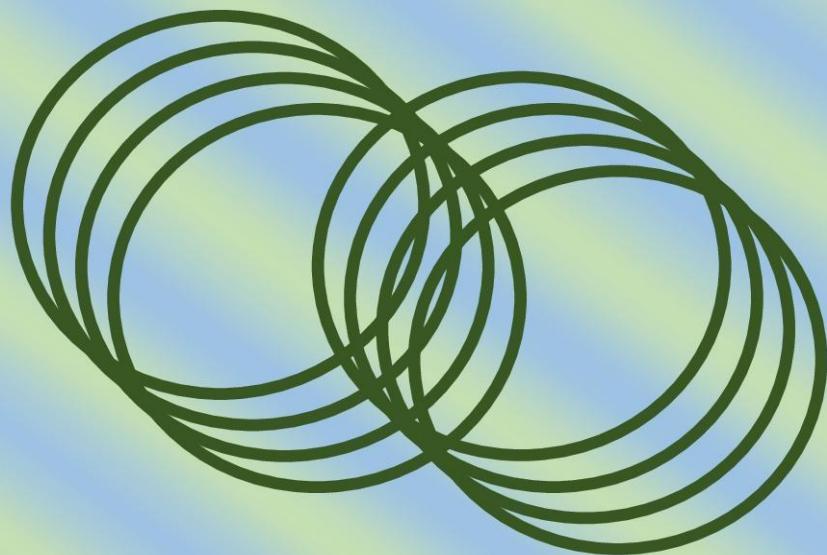
- Terprogram*, 2(2), 313–338. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i2.31>
- Lubis, P. R. R., Prayogo, Y., & Budianto, A. (2023). Analisis Implementasi ISAK No 35 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 314–331. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.576>
- Manan, A., Permanasari, R., Utomo, N. A., & NR, F. A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan ISAK 35 Bagi Entitas Non Laba Radio Antar Penduduk Indonesia ( RAPI ) Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKADEMIK*, 3(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v3i1.1149>
- Purba, S., Napitupulu, J., Pasaribu, D., Simbolon, S. I., Gracella, S., Manullang, N., & Natalia, V. (2023). Implementasi ISAK 35 Laporan Finansial Organisasi Non Laba Pada Panti Asuhan Terang Fajar.

**VOLUME 7 NOMOR 2 DESEMBER 2025**

**ISSN : 2686-0287**

# **SINERGI**

**JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT**



**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK**



# JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT

# SINERGI

## Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

## Penanggung Jawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

## Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi,S.Kom.,MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

## Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,  
M.Kom (Universitas Pembangunan  
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

## Penyunting Pelaksana

Teguh Rifandi, S.Si., M.Env.

**JURNAL SINERGI** merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

FakultasTeknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara  
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

[redaksi\\_jurnalft@usni.ac.id](mailto:redaksi_jurnalft@usni.ac.id)

Frekuensi Terbit

2 kali setahun :Juni dan Desember

## DAFTAR ISI

**PELATIHAN DIGITAL MARKETING BAGI GURU TAUD EL-HIMMAH****UNTUK PENGUATAN BRANDING SEKOLAH**

Istiqomah Sumadikarta, Febriyansyah Ramadhan, Elnandi Nur, Nurul Chafid

1 - 7

**PENYULUHAN AKUNTANSI UNTUK ORGANISASI NONLABA SESUAI DENGAN  
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 335**

Henryanto Wijaya, Jovan Fernando, Raisha Fahriyza, Agus Wahyono, Berlin P. Sitorus

8 - 16

**AKSI NYATA CIVITAS AKADEMIKA MELALUI EDUKASI UMKM GO DIGITAL  
(GOOGLE MAPS DAN PEMASARAN ONLINE)****MASYARAKAT DESA MEKAR SARI, RUMPIN, BOGOR**

Yuslinda Nasution, Lucy Nancy, Guston Sitorus, Noviarti

17 - 24

**MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN BERBASIS PENERAPAN  
TEKNOLOGI MELALUI PELATIHAN MICROSOFT OFFICE PADA SISWA SDI  
NURUL YAQIN KAPEDI SUMENEP**

Wahyu Maulana, Devi Lestari Pramita Putri, Achmarul Fajar, Istianah Asas, Junaidi Efendi

25 – 31

**PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DAN STRATEGI  
OPTIMALISASI USAHA ALUMINIUM ANODES**

Indra Widjaja

32 – 38

**PENYULUHAN PENGELOLAAN ASET TETAP PADA YAYASAN KEAGAMAAN  
(YAYASAN EKA DHARMA DAUN TERATAI EMAS)**

Henryanto Wijaya, Cornelius Beethoven Vanchance, Hendro Cong, Olivia Venessa Boru Nainggolan

39 - 46